

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekonomi di Indonesia terdiri atas tiga jenis pelaku, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut, koperasi diharapkan menjadi tulang punggung dalam perekonomian Indonesia. Berbeda dengan BUMN dan BUMS, koperasi merupakan bentuk nyata dari kemandirian bangsa Indonesia dalam menjalankan roda perekonomian.

Dilihat dari kondisi perekonomian saat ini di Indonesia dapat dikatakan tidak lepas dari peranan koperasi. Sebagai sokoguru perekonomian nasional, koperasi berperan penting dalam upaya membina dan memajukan potensi ekonomi masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 ayat (1) bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gebrakan ekonomi rakyat berdasarkan atas dasas kekeluargaan.”

Menurut pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa koperasi adalah suatu bentuk badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok yang

bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Koperasi tidak hanya bertujuan dalam menghasilkan keuntungan, melainkan berperan dalam meningkatkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas dan anggotanya pada khususnya. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan koperasi ialah:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan didirikannya koperasi adalah untuk menyejahterakan anggotanya dan bukan hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya seperti lembaga ekonomi lainnya. Keberhasilan koperasi sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif dari pihak manajemen koperasi. Kegiatan yang dijalankan oleh manajemen koperasi harus memberikan dampak langsung maupun tidak langsung kepada anggota, sehingga kesejahteraan anggota dapat meningkat melalui manfaat ekonomi yang diterima.

Sebagai suatu badan usaha, koperasi dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari penggunaan kas. oleh karena itu, koperasi dituntut untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, terutama dalam hal manajemen kas. Menurut Kasmir (2014:43), kas adalah aset paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung kelancaran aktivitas perusahaan. Semakin tinggi kas yang dimiliki oleh koperasi, maka akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Koperasi harus memiliki persediaan kas optimal untuk menjaga likuiditas dan kelancaran operasional. Persediaan kas yang optimal membantu koperasi dalam membayar kewajiban finansial dan menghadapi fluktuasi arus kas. Tujuan utama dari pengelolaan kas yang optimal adalah untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Perumda Tirtawening Kota Bandung merupakan Badan Usaha Milik Daerah berbentuk Perusahaan Umum Daerah (Perumda) yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2020. Perumda Tirtawening Kota Bandung adalah perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan distribusi air minum di Kota Bandung. Perusahaan ini berfokus pada penyediaan layanan air bersih dan pengelolaan sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perumda Tirtawening Kota Bandung memiliki karyawan sebanyak 680 orang dan memiliki empat direksi dalam menjalankan perusahaan, di antaranya Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pelayanan dan Direktur Teknik. Setiap direksi memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan perusahaan. Perumda Tirtawening Kota Bandung di dalamnya terdapat sebuah koperasi yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui berbagai layanan berupa koperasi karyawan. Koperasi Karyawan Perumda Tirtaweninng Kota Bandung “Tirta Karya” berperan dalam memberikan dukungan ekonomi dan sosial bagi anggotanya, serta berkontribusi pada pengembangan karyawan di lingkungan perusahaan.

Peneliti memilih Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” sebagai tempat penelitiannya, dikarenakan koperasi ini memiliki jumlah aset dan pendapatan di atas 1 Miliar. Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” merupakan koperasi konsumen yang anggotanya merupakan para pegawai dari Perumda Tirtawening. Koperasi ini didirikan pada tanggal 25 Agustus 1980 dengan nomor badan hukum: 7660/BH/DK-10/1. Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” berkedudukan di Jalan Badaksinga No. 10 Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” di antaranya:

1. Unit Waserda dan Jasa, merupakan unit yang bergerak dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota dan berfokus pada penyediaan layanan bagi anggota.
2. Unit Usaha Simpan Pinjam, adalah unit yang menjalankan kegiatan simpan pinjam bagi para anggota. Unit usaha ini berperan dalam menyediakan dana pinjaman serta menghimpun simpanan yang menjadi sumber modal bagi koperasi.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu bentuk dari penggunaan modal adalah pengadaan kas. Martini (2012:180) menyatakan bahwa kas merupakan aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling

likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Jumlah kas yang harus dipertahankan perusahaan setidaknya 5% hingga 10% dari total aktiva lancar (H.G. Guthman dalam Riyanto, 2001).

Manajemen perusahaan perlu melaksanakan pengelolaan kas secara optimal guna mempertahankan tingkat likuiditas serta menjaga ketersediaan kas perusahaan. Menurut Harahap (2007), manajemen kas adalah proses perencanaan dan pengendalian terhadap arus kas masuk dan arus kas keluar untuk menjaga likuiditas dan efisiensi perusahaan. Kas yang terlalu sedikit dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sedangkan kas yang terlalu banyak dan tidak digunakan secara produktif akan menurunkan efisiensi aset perusahaan.

Menurut Subani (2015), manajemen kas yang efisien memerlukan ketersediaan dana kas yang cukup guna mendukung kegiatan operasional perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, metode Miller-Orr digunakan untuk mengetahui persediaan kas yang optimal pada suatu perusahaan.

Salah satu indikator utama dalam menilai manajemen kas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Menurut Kasmir (2016), likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban yang jatuh tempo pada saat penagihan, baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, perusahaan harus memiliki dana yang cukup tersedia untuk membayar kewajiban tepat waktu sekaligus mengantisipasi kebutuhan kas yang tidak terduga.

Salah satu cara untuk menilai tingkat likuiditas sebuah koperasi yaitu dengan mengukur rasio kas. Rasio kas menggambarkan perbandingan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh koperasi dalam kaitannya dengan kewajiban lancar. Berikut ini data perkembangan Kas dan Setara Kas, Kewajiban Lancar, dan *Cash Ratio* Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1.1 Perkembangan *Cash Ratio* Tahun 2020-2024

Tahun	Kas + Setara Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2020	1.046.340.236	1.080.430.854	96,84
2021	544.527.884	774.952.556	70,27
2022	869.105.128	822.296.871	105,69
2023	438.149.338	907.307.134	48,29
2024	1.113.492.898	834.576.104	133,42

Sumber: Laporan RAT Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya”

Dari Tabel 1.1, diketahui bahwa perkembangan *cash ratio* pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2024, tingkat likuiditas pada Koperasi Tirta Karya menunjukkan nilai tertinggi sebesar 133,42%. Nilai *cash ratio* yang tinggi menggambarkan bahwa kas dan setara kas pada koperasi tidak produktif. Namun, tingkat likuiditas pada tahun 2023 mengindikasikan adanya kas mengendap (*idle cash*). *Idle cash* yaitu situasi di mana dana mengendap dan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Adapun Standar Penilaian *cash ratio* Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 15 Tahun 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Standar Penilaian *Cash Ratio*

No.	Tingkatan <i>Cash Ratio</i>	Kriteria
1.	15% < 20%	Sehat
2.	10% < 15%	Cukup Sehat
3.	<10% atau >20%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 15 Tahun 2021

Mengacu pada standar penilaian yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021, nilai *cash ratio* Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” masuk ke dalam kategori tidak sehat dikarenakan nilai *cash ratio* berada di atas 20%. Perhitungan *cash ratio* di atas tentunya akan berpengaruh terhadap likuiditas koperasi dan menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek melalui penggunaan kas masih terbatas. Untuk itu diperlukan pengelolaan kas yang efektif dan efisien guna mengoptimalkan penggunaan kas serta memastikan ketersediaan saldo kas yang optimal.

Menurut Brigham dan Ehrhart (2013), manajemen kas yang efektif adalah kunci guna menjaga likuiditas yang memadai. Likuiditas sangat penting bagi kelancaran operasional koperasi. Manajer bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas dan memperbaiki struktur keuangan koperasi melalui manajemen kas yang baik. Likuiditas yang memadai memungkinkan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kelancaran operasional, dan meningkatkan keberhasilan kegiatan koperasi.

Adapun hasil penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini yaitu oleh Hj. Ruliati Samsiah, dkk (2023) dengan judul “Analisis Manajemen Kas yang Tepat untuk Menjaga Tingkat Likuiditas Perusahaan pada PT. Nusantara

“Surya Sakti Cabang Makassar” menunjukkan hasil bahwa manajemen kas yang diterapkan oleh PT. Surya Sakti Cabang Makassar dinilai sudah efektif karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Kas Optimal dengan Metode Baumol dan Miller-Orr pada Koperasi Universitas Ibn Khaldun Bogor” oleh Dini Yupiteri, dkk (2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kas menggunakan metode Baumol memperoleh hasil kas optimal, sedangkan pengelolaan kas menggunakan metode Miller-Orr menggambarkan *cashflow* yang berfluktuasi atau tidak konstan.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Kas dalam Kaitannya dengan Likuiditas dan *Return on Assets* terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya” oleh Shinta Anggraini (2021). Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang belum optimal berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dan *Return on Assets* (ROA), sehingga laba bersih atau SHU yang dihasilkan belum sesuai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui sejauhmana manajemen kas dapat mengefektifkan likuiditas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Likuiditas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kas yang optimal pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya”.
2. Bagaimana kaitan antara manajemen kas dengan likuiditas pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya”.
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengefektifkan likuiditas pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” melalui manajemen kas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan kas yang efektif dan efisien pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” dapat menjaga kondisi likuiditas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengelolaan kas optimal pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya”.
2. Kaitan antara manajemen kas dengan likuiditas pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya”.

3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengefektifkan likuiditas pada Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” melalui manajemen kas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah kegunaan dari penelitian ini:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dengan memperluas pemahaman mengenai analisis manajemen kas terhadap tingkat likuiditas. Serta dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan kemampuan likuiditas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengurus atau pengelola Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan kebijakan likuiditas, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen kas yang baik dalam menjaga kestabilan kas dan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengurus Koperasi Karyawan Perumda Tirtawening Kota Bandung “Tirta Karya” dalam menyusun strategi manajemen keuangan, khususnya dalam pengendalian arus kas

masuk dan kas keluar agar tidak terjadi kekurangan dana yang berdampak pada penurunan likuiditas.

